

**“A DESCRIPTION OF COMPLIANCE WITH THE CONSUMPTION OF
BLOOD-ENHANCED TABLETS AS AN EFFORTS TO PREVENT
ANEMIA IN ADOLESCENTS IN GRADE VIII FEMALES AT
SMP NEGERI 1 PANJATAN”**

Leoni Indah Pramaisela, Yuliantisari Retnaningsih, Yuliasti Eka Purnamaningrum
Midwifery Departement of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Yogyakarta City
Email: leoniindah78@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Anemia in adolescent girls remains a public health problem with a high prevalence. This condition occurs due to increased iron requirements during growth and blood loss during menstruation. The government has implemented a program to provide iron supplements (IBT) to prevent anemia. However, the program's success is influenced by adolescents' compliance with IBT. Low compliance can be caused by side effects after taking the tablets, boredom, forgetting to take IBT, and a lack of support from family, teachers, and healthcare professionals.*

Objective: *To determine compliance with iron supplements as an effort to prevent anemia among adolescent girls at SMP Negeri 1 Panjatan.*

Methods: *This study was quantitative with a descriptive cross-sectional design. The sample consisted of 91 eighth-grade female adolescents selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using a structured questionnaire to measure compliance with iron supplements and menstrual cycle characteristics. Data analysis was performed using univariate frequency distributions and percentages to systematically describe the respondents' condition.*

Results: *Most respondents had a moderate level of adherence to iron supplementation, followed by high and low levels. The majority of respondents had regular menstrual cycles (70%), while 30% had irregular menstrual cycles.*

Conclusion: *Iron supplement compliance among adolescent girls is still suboptimal, requiring increased health education, strengthening the role of schools and health workers, and family support to improve the success of anemia prevention programs.*

Keywords: *adolescent girls, compliance with consumption, iron tablets.*

**“GAMBARAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA
PUTRI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANJATAN”**

Leoni Indah Pramaisela, Yuliantisari Retnaningsih, Yuliasti Eka Purnamaningrum
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
Email: leoniindah78@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Kondisi ini terjadi akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah saat menstruasi. Pemerintah telah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia. Namun, keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD. Rendahnya kepatuhan dapat disebabkan oleh munculnya efek samping setelah mengonsumsi tablet, rasa bosan, lupa mengonsumsi TTD, serta kurangnya dukungan dari keluarga, guru, dan tenaga kesehatan.

Tujuan: Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Panjatan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 91 remaja putri kelas VIII yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat kepatuhan konsumsi TTD dan karakteristik siklus menstruasi. Analisis data dilakukan secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kondisi responden secara sistematis.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD kategori sedang, diikuti kategori tinggi dan kategori rendah. Mayoritas responden memiliki siklus menstruasi teratur (70%), sedangkan (30%) memiliki siklus menstruasi tidak teratur.

Kesimpulan: Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri masih belum optimal sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, penguatan peran sekolah dan tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia.

Kata Kunci: remaja putri, kepatuhan konsumsi, tablet tambah darah.